

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Penanaman karakter diantaranya dengan membiasakan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari lewat pembiasaan yang diajarkan dalam kelas dan kegiatan tambahan diluar jam sekolah, menanamkan karakter dengan kegiatan tambahan diluar jam sekolah salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada diluar program yang tercantum dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.

Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah pembinaan kaum muda yang diakui Negara dan dikuatkan dengan Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 63 tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 diterangkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai

kepramukaan. Dan dijelaskan dalam pasal 4 bahwa pendidikan kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan nilai, sikap dan ketrampilan. Nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam kegiatan Pramuka (Darma Pramuka) adalah sebagai berikut: (1) Keimanan dan ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia; (3) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan; (4) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (5) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat; (6) Hemat, cermat, dan bersahaja; dan (7) Rajin dan terampil.

Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di tempat terbuka dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dimana sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur peserta didik.

Ketika peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar, Lembaga-lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sehingga, upaya untuk lebih baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sering harus dibayar dengan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter, oleh karena itu salah satunya pendidikan yang menawarkan nilai-nilai karakter yaitu pendidikan pramuka.

Menurut Khairul Ummah kepramukaan berfungsi sebagai : (a). Kegiatan yang menarik bagi anak atau pemuda, kegiatan yang menarik berarti

bahwa kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Oleh karena itu, permainan yang ada dalam gerakan pramuka harus mempunyai tujuan dan aturan, bukan untuk hiburan saja. (b). Pengabdian bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi kesuksesan pencapaian tujuan organisasi. (c). Alat bagi masyarakat dan organisasi, kegiatan ini merupakan alat masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya dan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Pendidikan kepramukaan yang dianggap masih melakukan kegiatan dengan cara-cara sederhana namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal. Pihak siswa sendiri banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, itu disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan. Sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting. Hal ini disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai di balik kesederhanaan yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Padahal dibalik kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi (life skill) yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Dhasa Darma Pramuka.

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting

dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Pendidikan juga dapat memajukan bangsa dan berguna untuk mengubah bangsa agar mampu bersaing diranah internasional. Pendidikan dapat membuat suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Perubahan pendidikan kearah yang lebih maju ini tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya seseorang yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan yang menjadi salah satu faktor terciptanya kemajuan bangsa. Salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa, maka diperlukan orang-orang yang memiliki karakter agar tercipta suatu bangsa yang maju dan berkembang.

Karakter sudah sering diperbincangkan oleh banyak kalangan di berbagai kesempatan, namun pada kenyataannya masih banyak orang yang mengabaikan nilai karakter tersebut. Karakter merupakan sesuatu yang harus dibentuk, dibangun dan dikembangkan serta dimantapkan pada diri seseorang dan pembentukan karakter pada seseorang itupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Pembentukan nilai karakter ini berlangsung bertahap dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Membangun nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan selanjutnya meluas hingga kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan dalam pembentukan karakter dan menentukan bekal kepribadian seorang

147 e Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 6, Juni 2017 hlm 146-155 ISSN: 2302-2019 anak yang akan menjadi penerus masa depan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dimasyarakat hendaknya dapat menjadi wahana penanaman, pembangunan, dan pembentukan nilai karakter anak bangsa yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pendidikan dalam mengupayakan adanya karakter dalam diri peserta didik, agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan undang – undang yang telah ditetapkan. Namun, pendidikan dilaksanakan tidak hanya sekedar mengejar nilai-nilai saja, melainkan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan norma – norma yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Keadaan masa sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pelajar yang menyepelekan aturan tata tertib dan sopan santun, seperti kurang menghormati orangtua, tidak menghargai pendapat orang lain, bersikap acuh, berbohong, kurang disiplin, saling mengejek, suka bertengkar dan lain – lain. Hal tersebut merupakan contoh cerminan lunturnya karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter anak selain dilakukan dalam lingkungan keluarga juga harus dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jika seorang anak tidak mengenal dan memahami nilai karakter bangsa maka akan berakibat pada kemerosotan nilai bangsa itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten

Tuban. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana pendidikan kepramukaan. Setelah diketahui langkah-langkah tentang bagaimana pendidikan kepramukaan, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana pembentukan karakter peserta didik di kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan pendidikan kepramukaan, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban?; dan (2) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang cara kepala sekolah meningkatkan pembentukan karakter peserta didik, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan

pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimana peran guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban? Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang karakter peserta didik di kedua sekolah. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimana antusiasme peserta didik terhadap pendidikan kepramukaan?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban.
2. Cara kepala sekolah meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban.
3. Karakter peserta didik di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di Universitas Gresik khususnya Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peneliti menambah wawasan keilmuan serta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Magister Pendidikan di Universitas Gresik.
- b. Bagi SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 6 Kabupaten Tuban, penelitian ini dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam meningkatkan pendidikan kepramukaan sehingga dapat meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.
- c. Bagi Universitas Gresik, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan buku bacaan bagi mahasiswa.

1.5. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.
2. Pembentukan karakter peserta didik adalah upaya yang sungguh-sungguh dan sistematis menanamkan nilai-nilai islami untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki aqidah yang bersih, ibadah yang benar, rajin belajar, disiplin serta berakhlak mulia.